

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir sangat diperlukan peran guru, peran guru di TK tersebut sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *motivator* dan *inovator*. Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Peran guru sebagai *educator* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 02 Bayuurip Kalidawir.

Guru berperan mengarahkan anak pada jalannya proses pembelajaran permainan lengan bergoyang. Bermain merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, seperti teori Hall yang banyak mendasari teorinya pada Rousseau & Darwin yang memandang permainan berdasarkan teori rekapitulasi artinya permainan merupakan warisan kebudayaan orang terdahulu yang mengalami pergeseran atau perubahan secara

perlahan sejalan dengan perkembangan peradapan manusia.¹³¹ Permainan lengan bergoyang yang dilakukan di TK PGRI 02 Banyuurip merupakan permainan yang sudah mengalami perubahan mengikuti perkembangan jaman. Permainan ini dilakukan secara praktek langsung dengan bimbingan guru agar kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip meningkat. Menurut Diana bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, kegiatan bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.¹³²

Selaras pada teori kecerdasan majemuk Gardner terdapat 8 kecerdasan majemuk salah satunya kecerdasan kinestetik.¹³³ Menurut Majidah kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasannya serta ketrampilan menggunakan tangan untuk menggerakkan sesuatu.¹³⁴ Peran guru TK PGRI 02 Banyuurip sebagai *educator* dalam membimbing dan mengarahkan anak kelompok B dengan cara guru mengarahkan anak pada jalannya proses permainan lengan bergoyang. Pertama guru mengajak seluruh anak kelompok B TK PGRI 02 Bayuurip untuk ikut serta dalam permainan, kemudian guru membimbing beberapa anak untuk dijadikan pemain utama, guru memberitahu anak tata cara bermain, mendampingi, membantu dan memberikan contoh gerakan-gerakan ketika permainan lengan bergoyang

¹³¹ Khadijah dan Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Medan : Perdana Publishing), hal. 22.

¹³² Denok Dwi Anggraini. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Bola", *Jurnal PG PAUD*, Vol. 2 No. 1, 2015, hal. 67.

¹³³ Ibid, hal. 66

¹³⁴ Sobariah dan Fifiet Dwi Tresna, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung", *Jurnal Ceria* Vol. 2 No. 6, 2019, hal. 371.

berlangsung sampai anak benar – benar bisa. Menurut Adams & Dickey guru sebagai pembimbing mempunyai kewajiban memberikan bantuan kepada murid.¹³⁵

Selaras dengan teori Bandura yang menyebutkan bahwa guru harus membimbing anak agar memperoleh ketrampilan. Pembelajaran yang melibatkan pemerolehan ketrampilan, strategi dan keyakinan dengan mengamati orang lain memiliki empat tahapan yaitu, pertama adalah perhatian dimana siswa yang diperagakan mereka harus hadir melihat apa yang dilakukan oleh pemeraga. Kedua retensi, siswa harus menyimpan informasi dalam memori sehingga mereka dapat mengambilnya untuk membantunya. Ketiga produksi, anak-anak mungkin memiliki model dalam memori mengenai apa yang mereka lihat, namun terkadang memiliki keterbatasan dalam hal motorik. Melalui pengajaran, pelatihan dan praktek akan membantu anak meingkatkan kinerja motorik mereka. Keempat motivasi, seringkali anak meniru apa yang dilihat tetapi tidak termotivasi untuk melakukannya, namun ketika mereka diberikan penguatan maka mereka meniru perilaku model.¹³⁶

Peran guru di TK PGRI 02 Banyuurip sebelum permainan lengan bergoyang dilaksanakan, guru membantu dalam menyiapkan media yang akan digunakan anak dalam permainan lengan bergoyang dan membantu anak dalam melakukan gerakan-gerakan keseimbangan dan kelenturan tubuh. Terkait dengan hal tersebut peran guru sebagai *educator* atau pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik salah satunya adalah melakukan kerjasama dengan anggota guru lainnya, seperti mempersiapkan berbagai alat yang digunakan dan merencanakan jalannya

¹³⁵ Mariyana, “*Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak – Kanak*”, Jurnal PGTK Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 12.

¹³⁶ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan edisi 5*. (Jakarta : Salemba Humanika), hal. 263.

proses permainan lengan bergoyang. Seperti teori yang dijelaskan Purwanto, guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dapat membina hubungan kerjasama antar sekolah, membina kerjasama yang baik dan pegawai sekolah yang lain.¹³⁷

Jadi, peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan lengan bergoyang di TK PGRI 02 Banyuurip terwujud dari peran guru sebagai *educator* dalam membimbing, membantu anak serta kerjasama guru secara menyeluruh dengan anggota guru lainnya maka mempermudah dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

B. Peran guru sebagai *manager* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 02 Bayuurip Kalidawir.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa peran guru di TK PGRI 02 Banyuurip, muncul peran sebagai *manager*. Peran untuk memberikan ketentuan – ketentuan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah seperti ketentuan dalam persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru sebagai *manager* pembelajaran artinya mengelola sumber belajar, waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran.¹³⁸ Guru di TK PGRI 02 Banyuurip memiliki ketentuan – ketentuan mengenai apa yang akan dilakukan dan apa yang akan dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagai *manager* guru memiliki tata tertib dalam berpakaian, ketentuan dalam menentukan waktu berapa lama anak belajar atau mempelajari sesuatu dan ketentuan atau tata tertib

¹³⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : Rosda Karya), hal. 119.

¹³⁸ Nisa Wiyati dan Nani Imaniyati, “Peran Guru Sebagai Manager dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 103.

bagi guru dalam media yang digunakan harus media pembelajaran yang tidak berbahaya bagi anak. Guru harus memilih atau membuat media pembelajaran menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi anak. Keselamatan merupakan hal utama bagi anak.

C. Peran guru sebagai administrator dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa peran guru sebagai administrator di TK PGRI 02 Banyuurip, guru berperan dalam mendata nama anak yang akan mengikuti kegiatan permainan lengan bergoyang. Sebelum kegiatan permainan lengan bergoyang guru di TK PGRI 02 Banyuurip melakukan absensi pada anak serta sekaligus memilih nama anak yang akan memakai media yang terbuat dari kardus sebagai kostum dalam permainan, karena hanya beberapa anak tertentu yang memakai kostum tersebut.

Guru TK PGRI 02 Banyuurip sebagai administrator bukan hanya mendata nama-nama anak yang akan mengikuti permainan lengan bergoyang melainkan juga memberikan penilaian dari hasil setelah melakukan permainan lengan bergoyang, mencatat hasil belajar disetiap setelah melakukan kegiatan. Peran guru kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip dalam melakukan penilaian yaitu dengan catatan mengenai pengamatan saat permainan lengan bergoyang berlangsung yang dikaitkan dengan aspek perkembangan anak khususnya pada fisik motorik yang termasuk dalam kecerdasan kinestetik dalam permainan lengan bergoyang. Sejalan dengan pendapat Suparlan guru sebagai administrator bertugas membuat daftar presensi dan daftar penilaian, melaksanakan teknis administrasi sekolah, perannya

sebagai administrator merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun program tahunan, bulanan, mingguan maupun harian yang di dalamnya sudah mencakup kegiatan yang akan dilakukan, strategi serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan anak¹³⁹

Setiap pelaksanaan pembelajaran haruslah disertai dengan penilaian, penilaian dianggap penting untuk mengukur suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan. Seperti yang dikatakan Latif bahwa penting bagi guru untuk dapat mengamati secara cermat dan membuat penilaian yang akurat, karena berdasarkan penilaian tersebut guru menyusun rencana pembelajaran untuk setiap anak.¹⁴⁰

D. Peran guru sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 02 Bayuurip Kalidawir.

Berdasarkan data yang diperoleh pada peran guru sebagai *supervisor* di TK PGRI 02 Banyuurip terkait dengan pemberian bimbingan dan memahami permasalahan peserta didik, guru berperan dalam memahami permasalahan yang dihadapi anak kelompok B yang terkait dengan proses pembelajaran. Guru melakukan pengawasan kepada anak kelompok B untuk memahami permasalahan yang dihadapi, permasalahan yang dihadapi anak kelompok B dalam hal kecerdasan kinestetik pada usia 5 - 6 tahun seharusnya anak sudah mampu berkembang dalam kelenturan dan keseimbangan tubuh, tetapi terdapat beberapa anak yang berkembang hanya pada kelenturan tubuh saja, untuk keseimbangan tubuh belum berkembang, dari hal ini guru kelompok B memberikan jalan keluar

¹³⁹Hasan Basri, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang Proporsional", Jurnal Ya Buayya Vol. 1 No. 1, 2019, hal. 41.

¹⁴⁰Marmawai R, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bernyanyi Sambil Bergerak Pada Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 5 No. 5, 2016, hal. 8.

dengan memberikan kegiatan pembelajaran seperti menari, senam, permainan tradisional dan modern salah satunya permainan lengan bergoyang. Kegiatan – kegiatan ini yang mampu membuat seluruh anak kelompok B kecerdasan kinestetiknya tinggi. Guru di TK PGRI 02 Banyuurip berpengaruh terhadap perkembangan anak kelompok B, tanpa adanya guru yang melakukan perannya sebagai *supervisor* maka tidak akan bisa mengetahui atau mengawasi perkembangan anak didik di TK PGRI 02 Banyuurip. Untuk itu peranan orang dewasa disekitarnya (guru, orang tua dan orang dewasa lainnya) akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi anak.¹⁴¹

E. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 02 Bayuurip Kalidawir.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa peran guru sebagai motivator di TK PGRI 02 Banyuurip yaitu guru di lembaga tersebut memberikan semangat pada anak kelompok B untuk melaksanakan pembelajaran, semangat yang diberikan guru melalui banyak hal. Setiap hari guru memiliki tips untuk menciptakan semangat bagi anak – anak yang ada di TK PGRI 02 Banyuurip. Cara guru disana memberikan semangat dengan menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas dan guru di TK PGRI 02 Banyuurip memberikan *reward* dengan selalu memuji anak ketika setelah melakukan kegiatan serta memberikan penilaian. *Reward* atau hadiah dapat membantu guru dalam memotivasi anak. Guru di TK PGRI 02 Banyuurip memberikan *reward* dengan segera setelah anak kelompok B berhasil mencapai tujuannya. Sebagai motivator guru TK PGRI 02 Banyuurip

¹⁴¹ Devi Marisa dan Eli Diana, “ *Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak 5 -6 tahun Melalui Bermain dengan Simpai di Taman Kanak – Kanak Al-Adabiy Pontianak*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9 No. 2, 2015, hal 9

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas. Menurut Nugraha peran guru sebagai motivator mendorong anak untuk membangkitkan semangat anak agar dapat berekspresi secara optimal.¹⁴²

F. Peran guru sebagai inovator dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 02 Bayuurip Kalidawir.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa peran guru sebagai inovator di TK PGRI 02 Banyuurip, guru berperan memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak bosan yaitu dengan mengajak anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip bermain permainan lengan bergoyang. Menurut pendapat Tedjasaputra yang menyatakan bahwa pengenalan konsep pada anak usia dini prasekolah dilakukan sambil bermain, maka anak akan senang dan tanpa dia sadari ternyata dia sudah banyak belajar.¹⁴³ Dalam hal ini, pada saat bermain lengan bergoyang, tanpa disadari ketrampilan kreativitas dan imajinasi pada anak meningkat. Melalui kegiatan bermain mampu membuat respon belajar anak meningkat, anak menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, dalam meningkatkan aspek perkembangan dan kecerdasan kinestetik, selain itu anak menjadi lebih mudah dalam belajar keseimbangan tubuh dan kelenturan tubuh. Selaras dengan pendapat Catron &

¹⁴² Sobariah dan Fifiet Dwi Tresna, “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung”, Jurnal Ceria Vol. 2 No. 6, 2019, hal. 372.

¹⁴³ Fitria Yulianti Ningtyas, “Metode Bermain Lego dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Empowerment Vol. 4 No. 2, 2014, hal. 131.

Allen bahwa fungsi bermain bagi anak adalah untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak.¹⁴⁴

Guru juga berperan dalam menyiapkan serta menginovasi lagu dan gerakan-gerakan berbeda yang menarik agar anak setiap melakukan permainan lengan bergoyang tidak bosan terhadap gerakan yang hanya monoton. Guru kelompok B di TK PGRI 02 Banyuurip selalu mempersiapkan ide gerakan dan lagu baru sebelum permainan dimulai. Menurut Astutik lagu dapat menstimulus perkembangan anak, lagu anak – anak diciptakan untuk anak – anak dan lirik lagunya berisi tentang dunia anak, berisi pengetahuan sesuai dengan usia anak.¹⁴⁵

Sejalan dengan teori Spencer bahwa bagi anak usia dini energi yang mereka miliki dalam bermain sangat besar, apabila energi tidak mereka keluarkan maka anak menjadi tidak bersemangat dan lesu. Begitupun sebaliknya anak lebih bersemangat ketika mereka telah mengeluarkan energinya. Para guru menerapkan teori ini dalam pembelajaran dengan biasanya melalui kegiatan bermain. Disinilah kreatifitas guru sangat dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.¹⁴⁶

Jadi peran guru sebagai inovator dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK PGRI 2 Banyuurip, guru berperan dalam menarik perhatian anak agar anak dapat belajar sambil bermain dengan kegiatan permainan lengan

¹⁴⁴ Khadijah dan Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Medan : Perdana Publishing), hal. 8.

¹⁴⁵ Ria Octa Viana dan Jauhari, “Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 2, 2020, hal. 116.

¹⁴⁶ Khadijah dan Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Medan : Perdana Publishing), hal. 22.

bergoyang serta guru berperan dalam memberikan inovasi gerakan-gerakan lagu dalam setiap permainan.